

▶ Dari Redaksi	1
▶ eQSL: The Final Courtesy, Fast ...	1
▶ Matahari Terbit di Ufuk Simeulue	2
▶ DPP/ Pengurus ORDA Banten	3
▶ 3NG: Single Wire Line ... Saltran	4
▶ QSL Bureau ORDA Jawa Timur	4
▶ The Final Courtesy	5
▶ Pemenang AROT Low Band QSO ...	5
▶ On Schedule	6
▶ Foto Kegiatan ORARI Peduli Kasih	6
▶ Foto Kegiatan Special Call YE10	6

eQSL: The Final Courtesy, Fast and Free

Sardjana, YB2ECG

QSL card merupakan satu bagian penting di dalam kegiatan radio amatir; bahkan ada ungkapan *The Final Courtesy of QSO is QSL card*. Aplikasi-aplikasi award juga membutuhkan bukti nyata untuk layak mendapatkan award tersebut; QSL card merupakan bukti otentik untuk mendapat klaim aplikasi award tersebut. Dengan semakin tingginya biaya atas perangko mengakibatkan biaya operasional QSLing menjadi semakin tinggi. Ujung-ujungnya membebani dan memaksa operator radio amatir berhenti melakukan DX-ing.

Selain untuk klaim award, QSLing juga disyaratkan untuk kenaikan tingkat; QSLing apakah itu direct atau via biro QSL/QSL manager masih memerlukan waktu yang relatif lama sementara ujian kenaikan tingkat mungkin baru diadakan setahun sekali sehingga apabila persyaratan QSL belum terpenuhi memaksa ham untuk menunggu minimal setahun lagi untuk bisa ikut ujian kenaikan tingkat. Tiada rotan akar pun jadi; dengan perkembangan teknologi internet yang semakin maju muncul solusi alternatif QSLing; muncul LoTW dan elektronik QSL atau disebut eQSL.

Pada website-nya eQSL.cc, yang didirikan oleh David L Morris, N5UP mengklaim bahwa eQSL.cc adalah satu-satunya dan pertama untuk layanan pertukaran QSL card di dunia radio amatir dan SWL. Didesain sedemikian sehingga dicapai paling cepat, paling murah dalam melayani pertukaran QSL card. Sampai 12 April 2006 diklaim menghemat \$142,139,932.50 lebih; bayangkan kalau dikurskan ke Rp.!. Ternyata besar sekali konsumsi untuk QSLing 62.8 miliar QSL dari 308 negara. Sampai tulisan disusun, member dari YBland baru 42 member. Terlepas dari pro dan kontra mengenai eQSL, tulisan ini mencoba menengahkan apa dan bagaimana kita bisa menggunakan layanan eQSL.

Keanggotaan di eQSL terbagi atas **Authenticity Guaranteed** (AG) Member dan **Non Authenticity Guaranteed** (Non-AG) Member; pertama kali subscribe ke eQSL.cc langsung masuk ke kategori Non-AG dan bisa diupgrade ke AG member. Perbedaan AG dan Non-AG terletak pada sah tidaknya untuk aplikasi award di eQSL.

Ada 4 cara untuk meng-upgrade ke AG member:

1. eQSL mengirimkan *authentication code* yang dikirimkan via pos ke alamat resmi seorang ham operator; fasilitas ini hanya berlaku untuk W-land dan VE-land (alamat resmi diperoleh dari data base FCC dan RAC);
2. eQSL melakukan *cross check* terhadap LogBook of The World (LOTW) apabila aplikasi memiliki fasilitas LOTW;
3. eQSL memeriksa IAR yang kita miliki. Pengalaman pribadi merupakan cara yang paling mudah; scan IAR dan upload ke eQSL, beberapa waktu kemudian akan memperoleh notifikasi tentang persetujuan tidaknya;
4. Aplikasi harus mendapatkan 3 *volunteer guarantors*; guarantors merupakan member AG eQSL yang sudah terdaftar. Tiga volunteer ini akan memberikan rekomendasi terhadap aplikasi dan bertanggungjawab terhadap keotentikan user eQSL.

Hak-hak member eQSL terbagi atas beberapa tingkatan memberships:

1. Regular member; merupakan layanan gratis dan mendapatkan layanan dasar; upload log secara manual ataupun upload multiple log berformat ADIF;
2. Bronze member; member harus memberikan sumbangan sukarela bera-papun jumlahnya selama kurun 12 bulan sebelumnya. Privilege yang dimiliki antara lain bisa mengklaim eAWARDS yang dikeluarkan oleh eQSL, upload graphic untuk desain eQSL;
3. Silver member: member harus memberikan sumbangan minimal \$30 dalam kurun waktu 12 bulan, atau \$60 untuk 24 bulan; hak yang dimiliki antara lain bisa mengakses *propagation forecaster*, dapat mempergunakan logo khusus silver member pada desain eQSL dan dimasukkan pada *donor listings*;
4. Gold member: memberikan donasi minimal \$200; hak yang diperoleh antara lain dapat reward dari eQSL berupa produk yang berlogo eQSL, hak atas logo Gold member pada desain eQSL dan masuk pada top donor listings.

Dari Redaksi

Redaktur

Lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya.

Di BeON edisi kali ini, redaktur sepakat untuk menuangkan lebih banyak hal mengenai hal-hal teknis. Tidak disangka, banyak hal yang dikupas adalah hal-hal teknis yang berkaitan dengan QSO dan QSL Card; mulai dari eQSL, DXpedition, antena, QSLing dan lain sebagainya. Selamat menikmati hidangan kami.

“Belalang dan ikan” yang kami maksud di peribahasa di atas adalah beda jeroan BeON dengan diskusi di milis ORARI News yang sedang “hot” membicarakan Munas VIII ORARI yang akan diselenggarakan di Bali. Mulai dari titipan agenda sampai siapa gerangan tokoh nomor 1 di ORARI berikutnya.

Kali ini kita kedatangan 2 event penting buat kita semua: Ulah ORARI dan HUT RI. Untuk itu kami mengucapkan Dirgahayu ORARI di ulang tahunnya yang ke 38 serta Dirgahayu Indonesia di hari kemerdekaannya yang ke 61.

[73]

Buletin elektronik ini diterbitkan atas dasar semangat idealisme para relawan yang mengelola Mailing **List ORARI News** demi ikut membina dan memajukan kegiatan amatir radio di Indonesia.

Buletin Elektronik ORARI News bebas diperbanyak, difotokopi, disebarluaskan atau disalin isinya guna keperluan penerbitan buletin maupun pembinaan amatir radio sepanjang tidak diperjualbelikan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Redaksi menerima tulisan atau foto yang berhubungan dengan dunia amatir radio pada alamat e-mail buletin@orari.net, baik berupa karya asli atau saduran dengan menyebutkan sumbernya secara jelas.

Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maknanya. File yang disarankan berformat RTF, WMF dan JPEG dengan ukuran tidak lebih dari 2 MB, terkompres dengan ZIP.

Tim Redaksi

Arman Yusuf
Bambang Soetrisno
D. Farianto

YBØKLJ
YBØKO/1
YB7UE

Matahari Terbit di Ufuk Simeulue – Bagian 2 (Tamat)



Minggu, 28 Mei 2006, landasan pacu bandara Lasikin terbentang di depan pilot. Caravan semakin terbang rendah. 12 penumpang, bersama pilot dan co-pilot siap mendarat. Meluncur dengan santai di *runway*, jarum jam menunjuk 07:50. Di kejauhan tampak spanduk dengan huruf yang masih terbaca jelas. WELCOME TO LASIKIN AIRPORT – SINABANG. Saat akan meninggalkan pesawat, pilot asal Canada yang juga pemilik pesawat menyapa dengan ramah. “Hey guy, I saw since last week passengers with same shirt like yours. What’s going on?”. Rupanya sang pilot memberi perhatian juga pada seragam tim DXPedition dan dia ingin tahu kenapa beberapa penumpang dengan T-shirt bertuliskan YE6P Simeulue DXPedition 2006 datang ke pulau paling barat Indonesia ini sejak minggu lalu. Saya jawab “We are ham radios from Indonesia who will make the radio amateur expedition called DXPedition. We choose this island to commemorate tsunami 2004.”, “So, how long will you stay here then?” tanyanya lagi. “The DXpedition will be finished by next Monday and we will go back to Medan on next Thursday” ujar saya. “See you and I think I will be your pilot again next week” ucapnya sambil mengangkat tangan kanannya.

Melangkah meninggalkan pesawat, saya menuju ke arah gerbang dekat bangunan bandara yang sangat sederhana, 12 x 6 meter, yang dipakai untuk ruang tunggu, ruang *check-in*, kantor penerbangan dan warung yang menjual minuman ringan dan makanan kecil. Teman-teman yang sudah 7 hari di Simeulue bersama Rasmann, Kepala PAM Simeulue menjemput dan membawa saya ke rumah Wakil Bupati Simeulue, Drs. Ibnu Aban yang sudah didampingi Sekretaris Daerah Simeulue, Drs. Mohammad Riswan.

Sebagai Penasehat Tim DXPedition, saya menyampaikan rasa terima kasih atas penerimaan yang sangat kekeluargaan baik oleh Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah, Ketua DPRD, Kecik (Lurah), Adbandara Lasikin dan juga oleh masyarakat

pada umumnya. Tim DXPedition pun menyerahkan cinderamata berupa sebuah portable TRX 144 Mhz. Wakil Bupati menerima baik cinderamata kami yang akan dipakai oleh ORLOK Simeulue dan menyatakan bahwa mereka akan segera membentuk ORLOK. Selama 4 hari tim DXPedition datang, sudah tercatat 170 anggota masyarakat Simeulue ingin bergabung dalam ORARI. Kunjungan tim telah berhasil mendorong lahirnya ORLOK baru di ujung paling barat Indonesia.



Lepas jamuan makan pagi, kami meluncur ke lokasi DXPedition di pinggir utara pulau Simeulue. Sebuah pantai yang merupakan lokasi pariwisata milik pak Keucik. Bangunan restoran yang menghadap ke laut lepas disulap menjadi ruang operator YE6P. Sembilan buah antena berjajar di tepi pantai menjulang menantang alam. Posisi antena paling dekat ke ruang operator adalah antena *multiband vertical* pada lokasi 02°27.797N - 096°22.714E. Antena ini selalu dipakai YBØDPO, OM Dudy yang sering dipanggil Opung. Ia mengetuk morse mulai matahari terbit hingga matahari terbenam terus sampai matahari terbit lagi. Terkadang dia terbaring meluruskan kakinya, tapi tidak lebih dari 1 jam, dia bergumam: “wah, propogasi terbuka lagi...”. *Headphone* pun menggantung lagi di kepalanya, dat dit dat dit, dat dat dit dat.



Di ujung ruangan, mengalun suara “CQ DX CQ DX, this is YE6P from Simeulue Island, Nanggroe Aceh Darussalam, QRZ?”. Setiap mengucap YE6P, kata “papa” selalu dengan nada yang menurun, entah mengapa. Kakinya yang satu selalu ‘nang-

Rahmat Ismail, YBØEO

kring di kursi dan yang satu lagi menjulur ke bawah kursi. Tangan kirinya sibuk memencet switch, sembari tangan kanannya mengetik callsign stasiun yang berhasil QSO dengan satu jari di komputer. Dialah YBØJS, OM Suryadi yang sering dipanggil Sur. Seringkali saat propagasi menutup di mana sinyal hanya sayup-sayup terdengar atau waktu propagasi terbuka dan stasiun yang masuk bertumpuk-tumpuk, Sur tetap saja bisa mendengarnya secara baik dan benar. Dari belakang terdengar komentar YB1TX, Andrian yang dipanggil Kingkong, “dasar Sur telinganya telinga kelelawar”. Kemudian saya mencoba mendampingi Sur dan memperhatikan. Ternyata memang telinganya sangat sensitif dan selektif. Mungkin, malah lebih tajam dari kelelawar.

Di tengah ruangan, ada yang sedang asyik menatap layar komputer, memutar-mutar tombol frekuensi rig sembari menekan-nekan switch. Tanpa suara tanpa mengetuk keyer. Sama seperti Opung dan Sur, dia tidak pernah meninggalkan kursinya. Sesekali matanya menatap ke laut lepas, tanpa ekspresi. Kadang-kadang terdengar hela napasnyanya, kemudian diam lagi. YBØECT, OM Prihandoyo, yang selalu dipanggil Yoyok. Dia mampu mengoperasikan RTTY berjam-jam tanpa sekali pun mengubah posisi duduknya di kursi. Dia juga sering berteriak, “Sur, Sur.... 20 meter ‘kebuka’”. Kemudian dia pun diam lagi, asyik bermain RTTY.

Jam menunjukkan pukul 16:35. Di 20 meter terdengar modulasi YBØA, OM Ayung dari Jakarta “Mandor terpilih jadi Ketua ORDA Banten!”. Serta merta semua yang ada dalam ruang berteriak “Hore! Bravo! Selamat! Traktir :-).” Semua bahagia, karena sekali pun dalam kondisi kelelahan selama 5 hari bersama-sama tim DXPedition di Simeulue, YB1TC masih mampu mengejar pesawat balik ke Jakarta untuk menghadiri Musda Banten, di mana 4 dari 6 ORLOK memilihnya. Selamat YB1TC, OM Soekardi. Anda mengemban amanah yang lebih berat lagi untuk organisasi yang sangat kita cintai, ORARI. Semoga kau dijauhkan dan diselamatkan dari fitnah dan cacik maki yang terkadang cukup menyakitkan hati.

Pukul 18:43 kami semua berkumpul di depan ruang operator, karena rekan-rekan dari ORDA NAD yaitu Drs. Ismul Huda, M.Si, YC6BVO; Ir. T. Marzuki, YC6BKX; T. Irwansyah, YC6BIH; Rizwan, SE, MM, YC6ET; Riza Iskandar, YC6CBR dan Risnadi, YC6EBU akan be-

DPP dan Pengurus ORDA Banten Masa Bakti 2006 - 2011

Willy, YC1UGK

Susunan DPP:

Ketua: Hj. Uum Sumaesih, YB1USL
Skr./Agt: Jos TB M, YC1YE
Wk. Sekr./Agt: H. Foel Sahary, YC1RI
Anggota: H. Dada Suhada, YC1SER
Anggota: Eddy Kusnadi (SK), YD1UBT

Susunan Pengurus:

Ketua: Soekardi, YB1TC
Wakil Ketua: H. Sutrisno, YB1TNI
Kabid Organisasi: Juwito, YB1YA
Kabid Optek: Arif Rahmat, YC1RIV

Sekretaris: Bambang Sambadi, YC1TY
Wk. Sekretaris: Agus A. Musabiq, YC1HLO
Bendahara: Sri Haryati, YC1YMQ
Wk. Bendahara: Sufri Saifuddin, YC1SOP

Berdasarkan:

1. SK Ketua Umum ORARI No. KEP-078/OP/KU/2006
2. SK DPP dan Ketua ORDA Banten No. 001/OD-01/VI/2006

Selamat bekerja...



kota Sinabang. Beberapa orang asing pun juga ikut 'ngopi di kedai itu. Rupanya mereka adalah relawan asing yang katanya masih membantu membangun daerah yang hancur akibat gempa dan tsunami. Mobil Ford dengan antena multi band berplat putih Unicef berkeliraran di jalanan, diapit becak dan angkutan umum lainnya. Semuanya berlalu di antara bangunan-bangunan rubuh yang masih belum tersentuh perbaikan sedikit pun di tengah berlimpahnya dana mancanegara membantu nestapa akibat gempa dan tsunami. Azan maghrib mengakhiri tegukan kopi kami di kedai tua itu. Rombongan kami perlahan kembali ke base camp. Menjelang malam tiba, 6 buah antena sudah mulai diturunkan. Ujang, anggota tim DXpedition yang suaranya nyaris tidak pernah terdengar karena memang tidak banyak bicara, dibantu Kingkong dan lainnya mulai memasukkan tubing yagi ke dalam tabung paralon yang khusus disediakan untuk perjalanan DXpedition. Tiga antena berikutnya pun tengah malam diturunkan. Data yang ada dalam tiga buah laptop mulai digabung oleh Yoyok. Satu per satu rig yang sudah 7 hari tidak pernah mati itu pun sudah tidak berbunyi lagi. Kabel listrik pun digulung dan masuk ke dalam peti sederhana yang kami bawa sejak dari Jakarta. Keyer, headphone, microphone, switches, power supply dan world clock tidak ada lagi di meja panjang operator, semua rapih terbungkus dalam ransel bawaan masing-masing anggota DXpedition.

Lepas Subuh, pak Kecik, begitu sebutan pak Lurah di Aceh Nanggroe Darussalam, sudah bergabung dengan kami di base camp menghadap laut lepas. Minum kopi yang dibawa dari Banda Aceh, keluaran warung terkenal Jasa Ayah di Ulee Kareng. Sehabis sarapan kami langsung me-

◀ Matahari Terbit di Ufuk Simeulue

[hal. 2]

rangkat menuju pelabuhan laut Sinabang mengejar ferry yang akan membawa mereka menyeberang ke Pulau Sumatera. Sebelumnya, H. Abdullah Ali, SE, YC6BTA dari NAD juga bergabung bersama tim DXpedition, tapi sudah lebih dahulu kembali ke NAD. Katanya ada tugas penting yang tidak bisa ditunda lagi. Belakangan saya baru tahu sesudah mendapat pesan SMS bahwa YB6BTA akan melangsungkan pernikahannya tanggal 10 Juni 2006 di Banda Aceh. Selamat menempuh hidup baru, OM Abdullah.



Matahari tenggelam, kami berkumpul di Meunasah untuk shalat Maghrib berjamaah. Sesudah dilanjutkan dengan makan malam, kami berkumpul lagi. Sekretaris Daerah Simeulue meminta saya untuk memberikan ceramah bagi masyarakat Simeulue. Kemudian acara ditutup dengan pemotongan tumpeng oleh Sekda, untuk bersyukur karena saya sudah 40 tahun, sejak tahun 1966 aktif dalam hobi amatir radio.

Senin, jam 2 pagi terdengar gemuruh di tepi pantai. Suara itu makin jelas menggelegam. Kami terhening menunggu apa yang terjadi di tepi pantai. Akhirnya tampak puluhan ekor sapi berlarian, kakinya basah sesekali terhempas ombak. Sekawan sapi liar melintas dekat camp DXpedition. Rupanya begitulah cara memelihara sapi

di Simeulue, dilepas bebas, beranak pinak, berlari di kala pantai sudah sepi. Tak seekor pun pernah hilang karena para penduduk menjaganya bersama-sama. Tepat jam 4 pagi saya terbangun sesudah 1 jam lelap dalam kelambu gantung di bangunan Meunasah, yang sehari-hari dipakai sebagai bangunan serba ada penduduk Simeulue. Udara sangat dingin dalam tiupan angin laut Samudera Indonesia. Suara ombak berdebur dalam irama yang ritmis. Sur masih asyik menjawab panggilan di 20 meter. Opung dan Yoyok juga masih tenggelam dengan CW dan RTTY. Lampu neon bagan masih berpijar jauh di Samudera Indonesia. Sayup-sayup terdengar azan Subuh mengalun. Usai ibadah Subuh, di tengah kegelapan saya lihat ada yang bergerak-gerak di tepi pantai. Opung dan Kingkong dengan membawa kamera memotret antena dengan latar belakang rona memerah kaki langit saat matahari mulai terbit. Berbalut sarung samarinda di balik jaket penahan dingin, kami menelusuri pantai utara pulau Simeulue. Jejak sapi semalam pun sudah hilang dihempas ombak. Siangnya, kami bersama turun ke kota Sinabang. Sesuai janji, kami membalas kunjungan Sekretaris Daerah Simeulue. Pak Bupati dan Wakil Bupati sedang bertugas ke luar pulau. Kehidupan masyarakat yang sangat bersahabat dapat kami rasakan, saat sore harinya kami duduk di kedai kopi di tengah

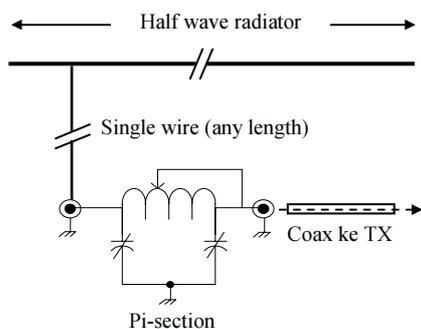


[hal 6 ▶▶]

Single Wire Line sebagai Saltran – Bagian 2

Kolom **Ngobrol 'Ngalor 'Ngidul ("3ng") Ihwal Perantenaan**

Di edisi lalu, kita udah ngebahas aplikasi single-wire line pada antena Windom: salah satu rancangan *fenomenal* yang ternyata dari zaman ke zaman tetap bisa jadi bahan diskusi yang menarik tentang kinerja, kelebihan dan kekurangannya. Mari kita bahas lanjutannya...



Antena Windom dengan saltran single-wire dan Matching unit-nya.

Walau pun single-wire line ini mudah instalasinya, sebagai saltran paling tidak ada dua kelemahan (*disadvantages*) yang membuatnya tidak lagi populer (dibanding coaxial dan balanced lines) di zaman modern ini:

1. Karena jalur balik (*return circuit* ato *return path*) dari sinyal yang langsung ke tanah itu (baca lagi penjelasan di edisi lalu) maka *kelakuan* ato kinerja antena dengan saltran berupa single-wire ini sangat tergantung kepada konduktivitas jenis tanah yang 'ngebentang di bawahnya. Sayangnya, dalam praktek (di mana rangkaian dari antena ke tanah tersebut lewat

melalui sambungan-sambungan ke sistim pertanahan dari *rig* ato perangkat radio di *hamsack*), sering terjadi tidak didapatkan koneksi ke ground yang benar-bener memenuhi apa yang dibutuhkan oleh rig-nya, sehingga return path tersebut ikutan tidak bisa tersambung (ke tanah) dengan *baik-dan-bener* seperti saktusnya.

2. Saltran itu sendiri ikutan 'manca' —ato menjadi bagian dari keseluruhan sistim antena yang berfungsi sebagai *radiator*— justru karena tidak adanya konduktor kedua (seperti pada kabel coax di mana ada *shield* ato *outer braid* sebagai bayangan/*mirror* dari *inner conductor*nya; atau pada balanced lines dimana ada dua konduktor) yang bisa meng-*cancel* medan elektromagnetik pada konduktor tunggal tersebut. Radiasi akan minimum kalo' line diterminasi dengan sempurna, karena pada kondisi *properly terminated* ini arus yang lewat konduktor tersebut akan minimum juga adanya.

Kelemahan kedua tersebut pada beberapa kasus justru menjadi *plus point* ato *advantage* tersendiri, seperti pada antena Windom yang disebut di depan, yang unggulannya justru terletak pada saltran-nya yang ikutan 'manca' tersebut (pada antena jenis ini titik umpan/*feedpoint* dengan impedansi yang sama dengan saltran yang sekitar 500an Ω itu dicari di sepanjang bentangan antena, jadi tidak di tengah bentangan antena —*center fed*— dengan impedansi rendah seperti biasanya — lihat lagi gambar di atas). Dari pemahaman ini berkembang pendapat (ato

Bam, **YBOKO/1**



'Ngobrol 'ngalor 'ngidul ("3ng") ihwal perantenaan sama Bam, yb0ko/1 kalo' ada pertanyaan sila kirim via:

JARUM: buletin@orari.net
JAPRI: unclebam@gmail.com

teori) bahwa antena Windom sebenarnya lebih berfungsi sebagai sebuah vertikal/*Marconi antenna* ketimbang sebagai *sempalan* sebuah Dipole.

Merunut teori ini, saltran-nya yang justru berfungsi sebagai radiator utama, sedangkan bagian *flat-top* (sisi horizontal) berfungsi sebagai *capacitive hat*, yang memang biasa dipaké pada antena vertikal yang ukuran fisiknya tidak bisa dibuat sepanjang $1/4 \lambda$ seperti seharusnya. Butir pertama di atas juga menerangkan kenapa antena Windom bisa bekerja *fantastic* kalo' dioperasikan dengan sistim pentanahan/*grounding system* yang *nyaris sempurna*, di mana kondisi dan struktur tanah di bawah instalasinya memang mendukung, seperti dikisahkan bahwa antena Windom akan bekerja sangat baik kalo' dipaké 'manca' dari lembah (dengan kandungan air tanah yang dekat ke permukaan), di pantai (tanah/pasirnya mengandung garam), ato di bantaran kali...

[73]

QSL Bureau ORARI Daerah Jawa Timur

Adhi Bimbo, YC3MM

Dengan ini kami ingin memberitahukan kepada rekan-rekan amatir bahwa QSL Bureau ORDA Jawa Timur telah aktif kembali. Kepada seluruh rekan-rekan amatir di mana pun berada yang ingin mengirimkan QSL Card kepada anggota ORARI di Jawa Timur (Call Area 3), selain dapat mengirimkannya ke QSL Bureau ORPUS, dapat pula dikirimkan langsung ke:

QSL Bureau ORDA Jawa Timur
PO-Box 1059
Surabaya 60010
Jawa Timur

QSL Bureau ORDA Jawa Timur akan mendistribusikan ke masing-masing ORLOK, yang kemudian akan diteruskan ke

masing-masing individunya. Bagi rekan-rekan amatir di Jawa Timur (Call Area 3) tidak perlu mengirimkan ke alamat di atas, tetapi cukup mengirimkan QSL Card-nya melalui pengurus ORLOK masing-masing.

Catatan:

1. Hanya mendistribusikan ke anggota ORDA Jatim (incoming, termasuk yang portable 3 dari Call Area lain tetapi terdaftar di ORDA Jatim);
2. Agar lebih cepat, mohon disusun sesuai Prefix, kemudian Suffix-nya;
3. Untuk pengiriman/outgoing ke ORDA lain (Call Area lain) silahkan mengirimkan ke ORPUS sesuai jalur yang telah

ditentukan sebelumnya;

4. Kalau ada pertanyaan, silakan japri ke yc3mm@mdxc.org;
5. Surat edaran/pengumuman ke masing-masing ORLOK di Jawa Timur akan segera dikirimkan.

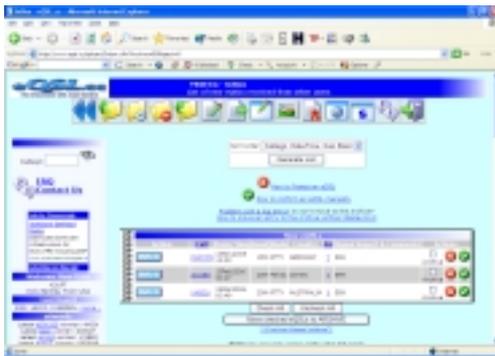
Besar harapan kami agar rekan-rekan dapat memanfaatkan fasilitas ini dengan sebaik-baiknya. Mari giatkan komunikasi dan serahkan urusan QSLing kepada rekan-rekan di Jawa Timur kepada QSL Bureau ORARI Daerah Jawa Timur agar Anda dapat mudah mendapat balasan QSL Card.

The Final Courtesy of QSO is QSL card!

[73]

◀ eQSL: The Final Courtesy ... [hal. 1]

Menu yang tampil pada eQSL.cc:



Layar Inbox

InBox

Menu untuk melihat daftar eQSL baru yang diterima. Untuk melihat kartu, klik pada action display. Untuk reply klik pada toolbar bergambar centang (✓) dengan pengertian bahwa QSO benar-benar firm pada log. Untuk mereject, klik pada (x) dan sertakan alasan kenapa Anda mereject QSL card yang bersangkutan; lawan QSO nantinya akan mendapatkan notifikasi perihal rejected log via email. Contoh notifikasi rejected log via email:

Dear YB2ECG,

This is 7N4JQJ.

I have examined a log entry you uploaded for a QSO on September 3, 2005 at 07:09 on the 15M band and found a problem with the eQSL:

Not found in my log

Please check your OutBox.

You can edit your logbook and correct any mistakes, or delete the log entry, by going to "OutBox".

If you disagree, please send an e-mail to 7N4JQJ or just hit REPLY.

Sincerely,

7N4JQJ

Archive: menampilkan daftar arsip eQSLs yang pernah diterima dan diarsip.

Manual Log Entry: mengisi log secara manual, satu persatu

Check eAwards: dipergunakan untuk klaim eAwards. Hanya berlaku untuk bronze, silver dan gold. eAwards yang tersedia eDX100, eWAS dan menyusul eWAZ.

MyProfile: update alamat, password, alamat email, and informasi yang lain.

My eQSL Design: digunakan memilih dan melayout desain eQSL.



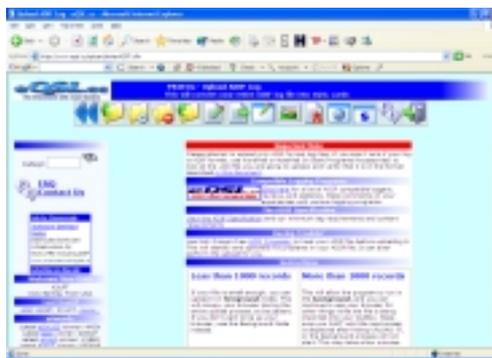
Layar My eQSL Design

OutBox: menampilkan dan edit eQSL yang dikirimkan.

RejectBox: daftar eQSLs yang direject

Upload ADIF LogFile: upload multiple log dari file ADIF.

Untuk pengiriman multiple log akan sangat efisien kalau mempergunakan menu ini, terutama setelah mengikuti kontes, selain menconvert ke cabrillo, convert log Anda ke ADIF file kemudian baru diupload ke eQSL.cc. Lebih dulu Anda mengupload log akan dipermudah didalam mengkonfirmasi QSL card balasan. Apabila QSO dinyatakan valid, Anda tinggal confirm. Berbeda sekali apabila kita pada pihak yang menerima kiriman QSL, kita harus memverifikasi via log apakah QSL card yang dikirimkan benar-benar valid. eQSL mendukung beberapa mayor logger yang sering dipergunakan, compatible dengan N1MM, MixW dan Logger32, dll.



Layar Upload ADIF File

LogOut: keluar dari layanan eQSL.cc

Terlepas dari pro dan kontra, eQSL menawarkan solusi QSLing yang murah, tanpa menutup kemungkinan untuk Hard QSLing. Beberapa operator tetap menghendaki hard QSL walau pun sudah konfirmasi via eQSL.

Untuk verifikasi validitas QSLing di eQSL cukup kuat; dipergunakan metode cross-check terhadap lawan QSO dan validitas Authenticity Guarantee Member (untuk menghindari Pirate stations). eQSL hanya menjembatani pertukaran QSL card antar-operator (mirip dengan LoTW).

Kalau Anda tetap ingin DXing dan tidak mau terbentur pada 'beban' QSLing, eQSL merupakan solusi terbaik; tentu saja dengan legawa/fair harus menyebutkan di QSO atau di QRZ.com bahwa Anda no problem QSLing dengan eQSL. Dari klaim eQSL, semakin banyak organisasi radio amatir yang siap menerima klaim award dengan eQSL.cc. ORARI yang menerbitkan beberapa award, perlu untuk bersiap-siap akan hal ini atau minimal untuk persyaratan kenaikan tingkat. DXing tetap jalan tanpa dirisaukan oleh 'beban' QSLing sehingga perlu digeser ke arah paradigma baru: **eQSL is the final courtesy, fast and free!**

[73]

The Final Courtesy



DEKAT TAPI SUSAH. Mendengar stasiun Filipina pada topband (160 m) bukan hal yang mudah di Indonesia. Rendahnya minat pada band tsb adalah penyebabnya. Bila ada, biasanya dioperasikan musiman oleh ekspatriat dari Amerika Serikat dll. Saya beruntung bisa QSO dengan Gil, 4F2KWT yang warga asli, empat tahun setelah mulai bekerja pada 160m! Ilustrasi kartunya yang eksotis menawarkan sebuah QTH impian bagi penggila DXing. (Koleksi YCOLOW)

Pemenang AROT Low Band QSO PARTY

Kategori 160 meter Band

1. TRIO HF Transceiver TS. 520: YC1JQ
2. WELZ AC-38: YC1HBP
3. Uang Tunai Rp. 250.000,-: YD3XDS

Kategori 80 meter Band

1. SWR METER REVEX: YC2UTX
2. Uang Tunai Rp. 300.000,-: YC0NFL
3. Uang Tunai Rp. 200.000,-: YD1DYD

Kategori 40 meter Band

1. ALINCO DM 330: YC2SBO
2. Uang Tunai Rp. 300.000,-: YB1BAX
3. Uang Tunai Rp. 200.000,-: YC1ZAH

Kategori SWL

1. Uang Tunai Rp. 300.000,-: YG1EMA
2. Uang Tunai Rp. 200.000,-: YC7SVV
3. Uang Tunai Rp. 100.000,-: YB1AME

Agustus 2006

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

On Schedule

5 TARA Grid Dip Shindig
 5-6 10-10 Int. Summer Contest, SSB
 5 European HF Championship
 6 RSGB RoPoCo 2
 6 SARL HF Phone Contest
6 Jakarta: Zero Proklamafox 2006

9 NAQCC Straight Key/Bug Sprint
11 Bali QSO Contest, CW

12 Bali QSO Contest, Phone

12 Tasikmalaya Special Call
 12-13 WAE DX Contest, CW
19 Tasikmalaya CW Competition and

19-20 SARTG WW RTTY Contest
20 Tasikmalaya Eyeball QSO and Mo-

21 Run for the Bacon QRP Contest
 26-27 ALARA Contest
 26-27 Keyman's Club of Japan Contest
 26-27 YO DX HF Contest
 26-27 SCC RTTY Championship
 27 SARL HF CW Contest

*Segenap tim redaksi
 Buletin Elektronik ORARI News
 mengucapkan turut berduka cita
 atas musibah gempa bumi dan
 tsunami di Cilacap yang menelan
 ratusan korban jiwa; juga bencana
 gempa bumi di beberapa daerah di
 tanah air.*

*Semoga Tuhan memberikan
 ketabahan bagi kita semua.*

◀ Matahari Terbit di Ufuk ... [hal. 3]

luncur menuju bandara Lasikin. Tepat pukul 8:10 pagi, pesawat Cessna tipe Caravan buatan tahun 2004 ini meninggalkan landasan tepat di koordinat 02°24.618N, 096°19.496E.

Melaju di atas Samudera Indonesia, lurus menuju bandara Medan. Di atas lembah-lembah curam Bukit Barisan, Ujang, Yogyakarta, Opung, Sur dan King-kong mendengar kelelahan dalam pesawat berpenumpang 12 orang yang pada tahun 1911 untuk pertama kali dibuat dan diterbangkan oleh Clyde Cessna. Selamat tinggal NAD. DXpedition Simeulue 2006 telah berhasil dengan 6.822 QSO. Lebih seratus sepuluh negara dari "seluruh jagad raya" ini berhasil menghubungi kami. Dua puluh anggota ekspedisi datang dan pulang dengan selamat ke kampung halaman masing-masing di Nanggroe Aceh

Darussalam, Jakarta dan Banten. Saya ingat lagi dulu kala saya baru lulus SMP tahun 1966, saya menyolder kaki tabung 6V6 di balik alumunium kaleng bekas biskuit. Hari ini, empat puluh tahun kemudian dengan callsign YBØEO saya masih mampu mengikuti ekspedisi bergengsi ke pulau paling barat negaraku, dengan transceiver buatan mancanegara dan antena yang muktahir.

Bravo ham radio; bravo ORARI!

[73]



Foto ORARI Peduli Kasih Nonang, YD2UCE

Dalam rangka HUT ORARI ke 38, pada 8 Juli 2006, rekan-rekan dari ORARI Daerah DKI Jakarta didampingi rekan-rekan dari ORARI Daerah DI Yogyakarta dan ORARI Daerah Jateng mengadakan kegiatan "Peduli Kasih" kepada korban gempa di Imogiri dan Pondong Bantul.

Dalam perjalanan, ada rekan yang tepaku pandangannya pada korban gempa. Sambal sedikit berlinang air mata, dia berucap "Ya Allah berilah ketabahan kepada mereka yang terkena korban bencana ini".

Salah seorang panitia yang ikut hadir di acara ini berkesempatan menuliskan perjalannya mengikuti kegiatan ini. Ikuti kisah selengkapnya yang akan terbit pada edisi mendatang di Buletin Elektronik ORARI News.

[73]



Foto dari Special Call YE10 Soekardi, YB1TC

